



## Kampus Merdeka Sebagai Wadah Pengembangan Metode Mengajar Yang Kreatif Melalui Pendekatan Kampus Mengajar Untuk Memperkuat Literasi Numerasi Dan Teknologi Di Smp Al-Huda Surabaya

Marta Uli Septiana Manalu<sup>1</sup>, Cholishidayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Akuntansi)

Email : [marta29manalu@gmail.com](mailto:marta29manalu@gmail.com)<sup>1</sup>, [cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract** *Independent Learning-Independent Campus is a policy of the Minister of Education and Culture which encourages students to study various fields in order to enter the world of work. The Independent Learning-Campus Independent Policy is guided by Permendikbud Number 3 of 2020 concerning Higher Education National Standards. Students as "agents of change" in developing human resources by contributing and improving together to benefit society. Students in this program go through many processes including registration, selection, debriefing, assignment, and student withdrawal. The Merdeka Learning-Independence Campus Program (MBKM) is a concept-based Merdeka-Learning program that allows students to develop and contribute, especially on issues related to education. The Teaching Campus contributes to the world of education at the elementary (SD) and junior high (SMP) levels in the 4T region (Foremost, Outermost, Disadvantaged, and Transmigration Zones), as well as schools accredited under A. This study aims to determine the role of campus students teaching in helping improve literacy, numeracy at AL-HUDA Middle School, Surabaya, East Java in order to improve the quality of education in Indonesia. Techniques and instruments used in data collection, such as interviews, observation, and documentation. Based on the results of this study, it can be interpreted that campus teaching students play an important role in increasing literacy, numeracy, and technology adaptation in schools.*

**Keywords:** *Freedom To Learn-Indeed Campus, Teaching Campus, Literacy And Numeracy, Technology Adaptation, Higher Education*

**Abstrak** Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong mahasiswa mempelajari berbagai bidang agar dapat memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Mandiri berpedoman pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai "Agen Perubahan" dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan berkontribusi dan berinovasi bersama untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Mahasiswa dalam program ini melalui banyak proses antara lain pendaftaran, seleksi, pembekalan, penugasan, dan penarikan mahasiswa. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program Merdeka-Belajar berbasis konsep yang memungkinkan mahasiswa untuk berkembang dan berkontribusi, khususnya pada isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan. Kampus Mengajar berkontribusi terhadap dunia pendidikan di tingkat SD (SD) dan SMP (SMP) di wilayah 4T (Zona Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan Transmigrasi), serta sekolah-sekolah yang akreditasi dibawah A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa kampus mengajar dalam membantu meningkatkan literasi, numerasi di SMP AL-HUDA, Surabaya, Jawa Timur guna meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pengajar kampus berperan penting dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah.

**Kata kunci:** Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, kampus mengajar, Literasi dan Numerasi, Adaptasi Teknologi, Pendidikan Tinggi

## **PENDAHULUAN**

Melalui banyak ketentuan, kebijakan Kampus Merdeka dirancang untuk memfasilitasi pembentukan program studi (prodi) baru untuk PTN dan PTS dengan akreditasi A dan B. Sebelumnya, hanya PTN-BH yang berhak membuka program studi baru. Proses perizinan program studi PTS baru dan PTN non BH memakan waktu lebih lama. Selain itu, program studi yang baru dibuka hanya mendapat akreditasi minimal (bukan C) (Kemendikbud, 2020). Hal ini menghambat proses perguruan tinggi dalam merespon lingkungan industri saat ini. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan program Kampus Mandiri untuk memastikan perguruan tinggi dapat mengikuti perubahan dan kemajuan yang link and match dengan kebutuhan prospek lapangan kerja (Kemendikbud, 2020).

Perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS) juga menjadi sorotan dalam Program Kampus Merdeka. SKS merupakan ukuran waktu kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada proses pembelajaran dan pengakuan atas keberhasilan usaha siswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler, Berdasarkan Permenristekdikti no. 44/2015. Selama ini konsep SKS hanya sebatas modalitas pembelajaran tatap muka berbasis kelas. Namun dengan pengaturan baru, mahasiswa dapat melakukan kegiatan sukarela di luar program studi, bahkan di luar perguruan tinggi, yang dapat dicatat sebagai SKS.

Sesuai kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) akan disusun dan dilaksanakan pada tahun 2020. Salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi telah diberikan oleh universitas yang berbeda serta Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan transfer kredit. dapat dilakukan, yaitu 1) pertukaran pelajar, 2) KKN Tematik, 3) Studi independen, 4) kegiatan wirausahaan, 5) proyek kemanusiaan, 6) penelitian/riset, 7) magang/praktik industry, dan 8) Asistensi mengajar di satuan pendidikan (Dikti, 2020). Dari kedelapan program MBKM tersebut, salah satu program yang diwadahi oleh Kemenristek Dikti adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan atau yang dikenal dengan program Kampus mengajar.

Program kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang dikembangkan bekerja sama dengan sekolah dasar yang terdampak pandemi Covid-19, dengan tujuan memberikan kesempatan dan kesempatan belajar kepada siswa di luar kelas, serta

mengembangkan inovasi teknologi untuk pendidikan bersama dengan guru. (Rezania & Rohma, 2021; Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021).

Mahasiswa yang berminat mengikuti program kampus mengajar dipilih oleh Kemenristekdikti. Siswa terpilih akan diarahkan oleh beberapa pihak yang berkompeten untuk ditempatkan dan membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah terpilih di wilayahnya (Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021). Selain membantu proses pembelajaran, siswa juga membantu sekolah dalam bidang lain seperti adaptasi teknologi berupa media pembelajaran dan pengelolaan kelas dan sekolah guna memberikan pengalaman belajar yang sebenarnya kepada siswa (Adellia & Himawati, 2021; Anwar, 2021). Program pengajaran kampus bermanfaat bagi siswa dan keberhasilan sekolah mitra. Namun selama pelaksanaan program kampus pengajaran, kegiatan kemahasiswaan tetap harus sesuai dengan tagihan kredit kuliah universitas. Akibatnya, sangat penting untuk membatasi kegiatan yang dapat dilakukan siswa selama di sekolah. Menurut buku saku utama kegiatan siswa Kemendikbud (Kemendikbud, 2021), indikasi keterlibatan siswa selama di sekolah terdiri : a) kegiatan yang memperkuat kompetensi siswa dan menumbuhkan budaya mutu. b) Kegiatan pembelajaran tidak menggantikan peran guru, melainkan melengkapi dan memperluas materi dan metodologi pembelajaran bagi siswa. c) Kegiatan siswa bertujuan untuk memulai dan membangun komunitas belajar di sekolah mitra.

Hal ini tentunya menjadi pengalaman belajar baru bagi mahasiswa pengalaman belajar nyata di satuan pendidikan, tantangan permasalahan nyata di bidang pendidikan, dan mendampingi kegiatan sekolah di luar pembelajaran kelas adalah hal-hal baru yang ditemui mahasiswa di kampus mengajar. Kegiatan ini akan mengubah cara pandang siswa terhadap teori dan praktik lapangan di dunia kerja, khususnya di sekolah kita dapat mengetahui sejauh mana dampak pelaksanaan program pengajaran kampus melalui persepsi mahasiswa. SMP AL-HUDA merupakan merupakan sekolah menengah pertama target sasaran program kampus mengajar angkatan 5. SMP AL-HUDA Surabaya berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Kalisari Damen no 32 ,Kalisar, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur (69174). Masa penugasan dijalankan selama 5 bulan dengan melakukan rangkaian kegiatan yang berkaitan pada aspek utama literasi dan numerasi di SMP AL-HUDA. Mahasiswa dalam sasaran program kampus mengajar pada sekolah penempatan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda pada perguruan tinggi seperti Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Gresik, dan STIESIA Surabaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode observasi dan Penelitian ini Tinjauan *Literature Review*. *Literature Review* merupakan tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Langkah awal observasi di dilaksanakan pada masa awal penugasan yang dilaksanakan pada SMP AL-HUDA, Surabaya, Jawa Timur. Langkah observasi selanjutnya yaitu dengan melakukan Pre Test AKM yang hasilnya kemudian akan dianalisis untuk menentukan program kerja yang akan di rancang berdasarkan kebutuhan sekolah. Hasil observasi yang di dapat diperkuat dengan studi Pustaka yang mencakup berbagai data dan teori yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, serta informasi dari berbagai web yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Pembekalan

Tahap ini ditujukan kepada siswa dan dosen pembimbing lapangan, dan pembekalan ini berisi pemberitahuan mengenai cara mengajar di sekolah. Dimana materi berupa konsep pembelajaran dalam aspek literasi numerasi, pemahaman terhadap kemampuan peserta didik melalui AKM, implementasi pembelajaran, memantau dan melakukan perbaikan.

### 2. Observasi

Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Metode observasi, melakukan pengamatan kondisi sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SMP AL-HUDA Surabaya. Observasi ditujukan agar penulis mendapatkan data sekolah.
  - b. Sumber data, melakukan wawancara terhadap pihak sekolah mengenai sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas.
  - c. Hasil observasi
3. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis pre test akm beberapa program yang di rancang tim kampus mengajar dalam rangka meningkatkan literasi dan numerasi sekolah yaitu :

Kami telah merancang program kerja dan telah melaksanakannya Program kerja kami terkait materi peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi, untuk pembelajaran literasi, kami melakukan serangkaian metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan Belajar mengajar di sekolah, para siswa diberikan ruang untuk interaktif tanya jawab dengan mahasiswa

kampus mengajar, seringkali siswa akan banyak membutuhkan penjelasan terkait materi yang diajarkan, Sebagian besar metode pembelajaran kita adalah melakukan pembelajaran fun game, serta diselingi dengan bermacam macam ice breaking untuk mencegah kebosanan siswa dalam kelas, kami juga memberikan berbagai project baik individu maupun berkelompok, dengan berkelompok, maka siswa akan dapat melatih jiwa sosialnya dalam bertanggung jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahannya secara berkelompok, selain itu juga siswa dapat berinteraksi aktif terhadap teman kelompoknya, metode ini kami gunakan jika kami memberikan berbagai persoalan yang bisa diselesaikan secara berkelompok.

#### 1. Pembelajaran Literasi

Literasi Fun Games

##### a) Pembelajaran Literasi Melalui Pembuatan Poster.

Pembuatan poster ini untuk mengembangkan siswa melalui kreativitas nya dalam pengelolaan kalimat. Poster ini memiliki tema Pancasila.

##### b) Pembelajaran Literasi dengan Menyanyikan Lagu Derah.

Program ini berkaitan dengan pembiasaan siswa dalam meningkatkan siswa pada cinta tanah air indonesia melalui lagu kebangsaan dan daerah di Indonesia.

##### c) Pojok Baca.

Program ini dibuat untuk meningkatkan minat dalam membaca dengan memfasilitasi siswa dengan adanya pojok baca di sudut kelas dengan berbagai buku yang edukatif.

#### 2. Pembelajaran Numerasi

Numerasi Fun Games

##### a) Pembelajaran Numerasi dengan Permainan Jembatan Puzzle Hashi.

Pembelajaran numerasi menggunakan media permainan jembatan matematika akan meningkatkan siswa dalam berpikir untuk menghitung dengan tepat. Pembelajaran ini dapat membuat siswa mendapatkan suasana baru dalam belajar. Saat belajar numerasi, kami juga menyelingi pembelajaran dengan ice breaking yang melatih kecepatan dan ketepatan otak kita dalam menghitung serti menggunakan ice breaking permainan tepuk angka.

##### b) Pembelajaran Matematika Statistika

Pembelajaran Matematika ini diambil dari materi yang sedang dipelajari sehingga kita membantu siswa sehingga dapat memahami materi yang sedang berlangsung dan nantinya siswa dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

c) Quizizz

Pembelajaran numerasi menggunakan media quiz untuk meningkatkan siswa dalam berkompetisi di dalam kelas serta meningkatkan kemampuan ketetapan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal.

d) Hitung Cepat

Pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghitung cepat dengan teknik jari sehingga mereka tidak lagi menghafalkan perkalian.

3. Adaptasi Teknologi

a. Pengenalan platform desain canva.

Program ini mengenalkan siswa mengenai aplikasi desain pada platform canva seperti pengenalan tools, penggunaan elemen, template Tujuannya agar siswa dapat memiliki ketertarikan dan belajar lebih mengenai aplikasi yang bermanfaat untuk pendidikan kedepannya.

b. Media Digital

Program ini menggunakan perangkat ajar berupa media digital yaitu canva untuk menghasilkan karya seperti poster yang nantinya akan di buat untuk mading sekolah dan kelas. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan media digital di perangkat yang mereka miliki.

c. Video pembelajaran

Program ini menggunakan video pembelajaran supaya siswa tidak jenuh dan paham mengenai materi yang sedang berlangsung. Tujuannya untuk melatih pemahaman siswa melalui visualisasi pembelajaran dan memanfaatkan waktu yang singkat dengan materi yang cukup banyak.

d. Camera

Program ini mengenalkan camera kepada siswa terkait bagian-bagian dari camera seperti power switch, tombol shutter, command dial, tombol ISO, tombol aperture, mode dial,

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, mempersiapkan mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berjiwa kepribadian. Sehingga, dengan kampus merdeka mahasiswa dapat memilih

komponen pengembangannya sesuai dengan kolaborasi mitra yang telah dikembangkan oleh program asal mahasiswa. Program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa agar dapat memilih program sesuai dengan kualitas dan minatnya, mendorong motivasi mahasiswa, serta menjadikan lulusan berguna bagi kehidupan dan masyarakat sekitar. Program Kampus Mengajar dibentuk dengan tujuan utama memberdayakan mahasiswa untuk membantu dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah tempat tinggalnya. Selain itu, program ini dapat membantu siswa mengembangkan soft dan hard skill mereka sehingga mereka siap dan siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkepribadian unggul.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Kampus Merdeka Sebagai Wadah Pengembangan Metode Mengajar Yang Kreatif Melalui Pendekatan Kampus Mengajar Untuk Memperkuat Literasi Numerasi dan Teknologi Di SMP AL-HUDA Surabaya” hingga selesai.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Ibu Jauhar Wahyuni, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5
2. Ibu Lailatul Masyrifah, S.Pd selaku Guru pamong mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5
3. Ibu Isrida Yul Arifiani., M.Psi., Psikologi selaku Koordinator Perguruan Tinggi kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5
4. Teman-teman kelompok Kampus Mengajar Angkatan 5 yaitu, Agustin Nirmala Amaranggana, Apriliyah Nur Hanifah, dan Umi Kartikasari
5. Pihak sekolah SMP AL-HUDA terkait yang telah membantu terlaksananya program Kampus Mengajar.
6. Keluarga tercinta, berkat dukungan dan semangat dari mereka, kami dapat menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, R., & Himawati, P. I. (n.d.). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LANCANG KUNING*, 1–9.
- Anwar Permata, B. M., Nurcholis, A. I., Saputra, E., & Wadison, E. (2022). Belajar Dan Berdampak Bersama Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Sungai Abu 158/III Sungai Abu, Kerinci, Jambi. *Jurnal MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)*, 1, 525–528.
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Pendidikan Ke, J., Triska Meilia, A., Gery Erlangga, dan, Kunci, K., & Mengajar, K. (n.d.). *METODIK DIDAKTIK AKTUALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI RUANG KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA*. 120–128.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur* (Vol. 2, Issue 2).
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR PADA PERSEPSI MAHASISWA. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>